

KONTROVERSI INTERPRETASI ORANG TUA TERHADAP PENGUNAAN PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MASA COVID-19

Oleh: Siswoyo^{1*}, Fatma Yuniarti^{2*}
*Universitas Muhammadiyah Pringsewu
siswoyo.hadie71@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 30 November 2023 Revision: 20 Desember
2023 Tersedia Daring: 03 Januari 2024

Abstrak

Orang tua memaknai pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mungkin mempunyai konsekuensi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kontroversi orang tua dalam melakukan pembelajaran daring pada masa penyakit virus corona 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data penelitian. Penelitian ini diikuti oleh 24 orang tua siswa sekolah dasar. Data diambil melalui kuesioner. Penelitian ini menemukan adanya setuju dan tidak setuju terhadap penggunaan pembelajaran daring. Kesepakatan penggunaan pembelajaran daring didasarkan pada keefektifan pembelajaran daring. Hal ini efektif untuk mengurangi penyebaran penyakit virus corona. Selain itu, nilai siswa juga meningkat. Pembelajaran online juga dapat membantu orang tua dalam mengontrol anak. Sedangkan perbedaan pendapat didasari oleh sulitnya mengakses materi dan memahami penjelasan guru. Orang tua harus mendampingi anaknya dalam belajar. Dibutuhkan lebih banyak dana untuk mendukung pembelajaran online. Nilai siswa juga kurang memuaskan.

Kata Kunci : Covid-19, Pembelajaran Daring, Orang Tua, Kontroversi

Abstract

Parents interpreted differently to the online learning instead of face to face learning which may have consequences. This research is to map the parents' controversy in behaving the online learning during the corona virus disease 19. The current research used qualitative approach in analyzing the data of the research. This research was participated by 24 parents of the elementary schools' students. The data were taken through questionnaire. This research found that there were agree and disagree of the use of online learning. The agreement of the use of online learning is based on the effectiveness of online learning. It is effective to decrease the spreading of corona virus disease. Besides, the students' score also increased. Online learning also can help parents to control their children. Meanwhile, the disagreement is based on the difficulty of accessing the materials and understanding the teachers' explanation. Parents have to accompany their children in learning. It needs more money to support the online learning. The students' score was also not satisfying.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Parents, Controversy

1. PENDAHULUAN

Wabah penyakit virus Corona 19 (covid-19) pada tahun 2019 membawa perubahan luar biasa terhadap kehidupan manusia (Alzueta et al., 2020). Perkantoran dan layanan umum ditutup untuk menghentikan dampak Covid-19 (Kharroubi & Saleh, 2020). Hampir sebagian besar aktivitas manusia digantikan oleh fasilitas online (dalam jaringan) (Fischer et al., 2023). Sektor pendidikan juga harus mengubah sistem belajar mengajar dari sistem offline menjadi online (Chakraborty et al., 2020). Proses belajar mengajar di kelas dilakukan melalui online. Perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran offline ke pembelajaran online menimbulkan kontroversi. Ada yang menganggap pembelajaran daring merupakan ancaman terhadap pendidikan dan ada pula yang memandangnya sebagai peluang untuk mengembangkan pendidikan (Adedoyin & Soykan, 2020). Pembelajaran daring tidak bisa membuat siswa memahami materi. Siswa tidak dapat bergaul dengan teman sekelas lainnya. Guru tidak dapat mengontrol aktivitas siswa di belakang kamera. Sebaliknya, sebagian masyarakat merasa pembelajaran daring membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Mereka dapat menghadiri kelas tanpa menghabiskan lebih banyak waktu. Guru dapat mengajar kelas dari tempat yang berbeda dengan siswanya. Waktu bagi guru dan siswa lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran online dapat memberikan dampak positif dan negatif (Dong et al., 2020).

Penelitian mengenai pembelajaran online telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Mereka melakukan pembelajaran daring mengenai pengaruhnya terhadap aspek siswa dan guru. Guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan pembelajaran online meskipun menghadapi kendala (Bird et al., 2022; Rahayu & Wirza, 2020). Para guru belum terbiasa dengan platform online (Hassan et al., 2020). Siswa belum familiar dengan aplikasi pembelajaran online (Evişen et al., 2020). Mereka kebingungan mengerjakan tugas dari gurunya. Para pelajar tidak dapat menemukan fasilitas internet di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, orang tua

mereka kurang memiliki pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi digital. Pembelajaran online merusak kesehatan siswa. Siswa tidak memiliki fasilitas pembelajaran online seperti telepon genggam dan internet. Selain itu, orang tua tidak mempunyai waktu lagi untuk mendampingi anaknya selama proses belajar mengajar. Orang tua juga mempunyai pengalaman yang terbatas dalam menjelaskan materi kepada anak-anaknya. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga berkaitan dengan mengungkap demotivasi siswa terhadap pembelajaran daring pada masa wabah penyakit virus corona 19. Pembelajaran online mempunyai dampak negatif terhadap proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar menimbulkan beberapa kontroversi terhadap proses belajar mengajar. Kontroversi penggunaan pembelajaran daring terjadi karena adanya dua sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk-bentuk kontroversi dalam pembelajaran daring, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kontroversi tersebut, dan (3) implikasinya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

Penelitian mengenai kontroversi penafsiran penggunaan pembelajaran daring bermula dari argumentasi bahwa setiap orang tua mempunyai pemikiran dan latar belakang masing-masing yang mempengaruhi tanggapannya terhadap pembelajaran daring. Beberapa di antaranya menggunakan efektivitas waktu sebagai dasar pemahaman penggunaan sistem pembelajaran online. Ada pula yang melihat pembelajaran online berdasarkan fasilitasnya. Kelompok yang berbeda dengan penafsirannya yang berbeda-beda menyebabkan perbedaan pandangan menjadi faktor penting utama yang menimbulkan kontroversi dalam memaknai penggunaan pembelajaran online.

Kontroversi tafsir dapat diartikan sebagai permasalahan pemahaman yang beragam terhadap suatu makna dan fungsi yang menjadikan situasi ambigu di masyarakat (Nisa, 2020). Definisi tersebut mengungkapkan dua hal, yaitu kontroversi penafsiran yang cenderung pada kuatnya perasaan terhadap perbedaan pendapat masyarakat. Kontroversi

penafsiran terkait dampaknya yaitu karena perbedaan sudut pandang terhadap peristiwa dan kasus yang terjadi di masyarakat. Pandangan masyarakat yang berbeda ini didasarkan pada sumber yang berbeda. Aranda, (2020) mengartikan kontroversi tafsir lebih menekankan pada aspek saling mempengaruhi dimana hubungan antar tafsir yang berbeda berpeluang menimbulkan kontroversi di masyarakat. Berbeda dengan definisi kontroversi tafsir yang dikemukakan di atas, (Saunders & Kennedy, 2020) berpendapat bahwa kontroversi tafsir menyangkut hal-hal yang bertentangan dengan pengetahuan umum di masyarakat sehingga menimbulkan konflik. Ketiga pandangan ini mempunyai kesamaan dalam mendefinisikan kontroversi penafsiran, yaitu menekankan pada aspek yang berbeda sudut pandang.

Tiga bentuk kontroversi penafsiran dapat diselidiki. Pertama, kontroversi penafsiran diwujudkan dalam situasi yang mengungkapkan bahwa kontroversi penafsiran adalah situasi yang melibatkan konfrontasi kelompok dengan cara pandang penafsirannya sendiri terhadap suatu objek atau sesuatu (Boutillier et al., 2020). Kontroversi penafsiran sebagai suatu kondisi juga menunjukkan nilai-nilai kebutuhan suatu kelompok sosial yang melahirkan konflik antara satu dengan yang lain dalam masyarakat tersebut. Kedua, kontroversi penafsiran merupakan suatu proses yang kesinambungannya didasarkan pada prakondisi atau sebab-sebab yaitu perdebatan yang bermula dari aktivitas keyakinan yang samar-samar (D'Acunto et al., 2021). Kontroversi interpretasi sebagai proses dinamis yang menyiratkan nilai-nilai keyakinan yang terkait dengan kontroversi penafsiran sebagai suatu proses yang terjadi dalam suatu masyarakat. Ketiga, Kontroversi penafsiran sebagai prasyarat dan proses yang menimbulkan akibat mendasar seperti meningkatnya konflik yang bermula dari perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik kekerasan langsung (Grohse, 2020) Kontroversi penafsiran sebagai konsekuensinya memberikan dampak yang besar terhadap keharmonisan hubungan masyarakat sehingga perlu adanya kesepakatan agar tidak terjadi kontroversi yang berkepanjangan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kontroversi penafsiran merupakan faktor yang mendukung adaptasi terhadap situasi perubahan.

Pembelajaran online merupakan salah satu jenis pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online dianggap sebagai jenis pembelajaran dan sumber daya tambahan yang disediakan melalui komputer (Carliner, 2004). Definisi ini mengungkapkan dua hal penting: pembelajaran online mempunyai makna sebagai

interaksi antara peserta didik dan guru yang dilakukan melalui teknologi informasi seperti komputer dan pembelajaran online mempunyai korelasi dengan proses belajar mengajar yang menggunakan fasilitas modern. Definisi ini menekankan pada penggunaan komputer dalam melakukan proses belajar mengajar. Berbeda dengan definisi yang diberikan oleh Curtain (2002) yang mendefinisikan bahwa pembelajaran online dapat didefinisikan secara luas sebagai penggunaan internet dalam beberapa cara untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Pengiriman online mencakup bentuk interaksi asinkron seperti alat penilaian dan penyediaan materi kursus berbasis web, serta interaksi sinkron melalui email, grup berita, dan alat konferensi, seperti grup obrolan. Ini mencakup pengajaran berbasis kelas dan juga mode pendidikan jarak jauh. Istilah lain yang identik dengan pembelajaran online adalah 'pendidikan berbasis web' dan 'e-learning' (Curtain, 2002).

Ada dua bentuk yang dapat ditemukan dari pembelajaran online. Pertama, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas teknologi informasi dan internet. Guru dan siswa tidak boleh bertemu satu sama lain dalam waktu yang sama dan di tempat yang sama. Situasi ini dianggap sebagai model sinkron. Guru dan siswa dapat bertemu satu sama lain dalam waktu yang sama tetapi mereka berada di tempat yang berbeda. Mereka dapat menggunakan cisco-WebEx, google meeting, zoom, acrobatic adobe dan perangkat lain yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran online. Kedua, pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi online dalam waktu yang berbeda. Guru dan siswa tidak harus bertemu satu sama lain dalam waktu yang bersamaan. Siswa dapat membuka materi yang diberikan guru ketika siswa memiliki fasilitas internet. Guru dapat membuka materi kapan pun mereka mau. Jenis pembelajaran online ini adalah pembelajaran asynchronous. Pada pembelajaran asinkron ini, guru mengunggah materi melalui YouTube atau perangkat sejenis lainnya dan siswa dapat membuka materi tersebut (Salmon, 2013).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diambil dari responden dengan berbagai latar belakang. Data diambil dari orang tua siswa sekolah dasar di Indonesia. Mereka berasal dari sekolah dasar yang berbeda. Responden dipilih secara sengaja. Data diperoleh melalui kuesioner. Ada 24 orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dianalisis melalui tiga langkah: penyajian kembali, deskripsi dan interpretasi. Deskripsi data untuk menunjukkan rumusan data mengenai tipologi penafsiran. Proses interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks orang yang diwawancarai. Ketiga tahap ini digunakan untuk kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah terjadi kontroversi dikalangan masyarakat dalam memahami pembelajaran daring terhadap proses belajar mengajar pada masa penyakit virus corona. Kontroversi interpretasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan interpretasi masyarakat terhadap penggunaan pembelajaran online dalam proses belajar mengajar.

Tabel bentuk kontroversi interpretasi orang tua terhadap penggunaan pembelajaran daring, alasan kontroversi tersebut, dan implikasinya terhadap nilai siswa.

Tabel bentuk kontroversi, alasan terjadinya kontroversi, dan implikasi

Responden	Bentuk Kontroversi (A)	Alasan kontroversi (B)	Implikasi terhadap pembelajaran (C)
1	Disagree	Online learning destroys the children's health	Too much staring at hand phone can decrease the students' eyes health.

Kontroversi Interpretasi Orang Tua....(Siswoyo)

2	Disagree	Online learning makes the children stupid	The students' do not understand the materials.	The children do not answer the questions.
3	Disagree	Online learning is confusing the children.	The students do not familiar with the online instruction.	The result of score is not maximal.
4	Disagree	Online learning is confusing both children and parents.	Parents do not understand the material and the way how to operate the application.	The score does not achieve the target.
5	Disagree	Online learning is confusing the community	Most community cannot understand the online learning system.	The result of the score is not satisfying.
6	Disagree	Online learning is difficult to understand	The students and the teacher sometimes feel difficult to communicate the materials.	The result is not satisfying
7	Disagree	Online learning is not effective	The materials cannot be understood easily.	The score of is not satisfying.
8	Disagree	Online learning makes me busy	I am as the parents have to accompany my children in doing the assignment.	The score is good.
9	Disagree	Online learning needs more money	I have to prepare more money to buy	The final score is

			the credit.	satisfying.
10	Disagree	Online learning makes the students addictive in using hand phone	I see my children like to open hand phone although they have no schedule of learning.	The result of the final score is good.
11	Disagree	Online learning makes me dizzy	I feel dizzy to look for money and accompany my children to learn.	The final score is good.
12	Disagree	Online learning makes the students confused	Most of the students do not understand the materials.	The score is not satisfying.
13	Agree	Online learning is good	It can facilitate the students to open their minds. They can search more knowledge through online learning.	The score of my children is satisfying.
14	Agree	Online learning is effective	The students can elaborate their minds without going out from home.	The score is good.
15	Agree	Online learning is effective and easy	It is easy to find more knowledge.	The score is enough.
16	Agree	Online learning helps children and parents	My children can learn from home. They can learn and look for materials	The final score is standard.

			from internet and I do not have to accompany them to go to school.	
17	Agree	Online learning is flexible	Online learning does not need certain place to study. My children can learn from different places. It happens when I was going to Java. My daughter had a final exam, she could join the exam from one place to different place. It is very helpful.	The score is good enough.
18	Agree	Online learning is to save society from accident on the way	By using online learning, the traffic jam can be decreased.	The score is satisfying.
19	Agree	Online learning is more effective to study	The time is flexible. We can look for the materials without depending on the teachers' explanation.	The score is satisfying.
20	Disagree	Online learning is not safe	It causes the students' eyes irritation.	The score is good.

21	Agree	Online learning is more focused	The students can concentrate their mind to study. The material can be delivered clearly. The students cannot play with their friends during the class on progress.	The score is good enough.
22	Agree	Online learning makes me happy	It is entertaining and not boring.	The score is not so bad.
23	Agree	Online learning makes the students brave to speak.	The students are motivated to express their opinion.	The score is increasing.
24	Agree	Online learning is more flexible	The material can be opened freely. It is especially from asynchronous materials.	The score is so good enough.

PEMBAHASAN

Sebagaimana dikemukakan pada bagian hasil (tertulis pada tabel bagian A, B dan C), terdapat tiga permasalahan krusial yang perlu dibahas. Pertama, perbedaan penafsiran disebabkan oleh perbedaan sudut pandang. Orang tua memandang pembelajaran daring adalah sebuah bencana atau solusi. Mereka melihat pembelajaran daring membuat mereka bingung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cui (2021). Anak-anak mereka tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh gurunya di kelas online. Orang tua tidak memiliki fasilitas online yang memadai untuk mengikuti proses belajar mengajar. Beberapa orang tua melihat bahwa pembelajaran online adalah solusinya. Mereka bisa mengikuti instruksi dari guru. Anak-anak mereka senang memperhatikan

pengajaran guru. Perbedaan pandangan inilah yang menimbulkan setuju dan tidak setujunya terhadap penggunaan pembelajaran daring. Perbedaan penafsiran penggunaan pembelajaran daring ini berimplikasi pada hasil nilai akhir ujian mereka. Hasil penelitian saat ini dibahas pada bagian berikut.

Pembelajaran daring bagi sebagian orang tua siswa sekolah dasar memberikan dampak yang baik terhadap tugas sehari-hari. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran online memberikan kemudahan dalam belajar. Orang tua tidak harus berangkat ke sekolah untuk anaknya pada pagi dan sore hari setelah pelajaran. Para guru juga tidak harus pergi ke sekolah untuk mengajar siswanya. Pembelajaran online khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan media pembelajaran yang dapat diakses dalam waktu yang bersamaan dan di tempat yang berbeda. Siswa dan guru dapat bertemu siswanya dari tempatnya masing-masing. Siswa dapat mengikuti kelas dari rumah mereka dan guru juga dapat menyampaikan materi dari rumah mereka. Cara ini merupakan pembelajaran sinkron. Cara ini sederhana untuk melakukan proses belajar mengajar. Guru dapat menjelaskan materinya melalui google meeting, zoom, WebEx, dan fasilitas online lainnya. Lebih hemat dan tidak memerlukan waktu lebih lama untuk berangkat ke sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cvijetić et al (2022).

Penggunaan pembelajaran online dapat membuat siswa lebih fokus untuk mengikuti kelas. Para siswa duduk di depan fasilitas online mereka. Mereka dapat menangkap materi melalui telepon genggam, komputer desktop dan laptop. Hal ini dapat meminimalkan waktu mereka untuk ngobrol dan bermain dengan teman-temannya. Temannya tidak boleh mengganggu temannya yang lain secara langsung selama proses belajar mengajar. Aksi mereka akan dipantau oleh gurunya melalui kamera laptop dan komputer. Suara guru pun mampu terdengar lebih jelas. Selain itu, siswa juga berani mengungkapkan idenya dibandingkan di kelas tatap muka. Pembelajaran online dapat mengurangi stres siswa ketika mengungkapkan ide atau mengajukan pertanyaan. Siswa malu untuk mengungkapkan dan mengajukan pertanyaan kepada siswanya. Oleh karena itu,

semakin berkembangnya informasi dan teknologi membuat kegiatan belajar mengajar semakin mudah dan sederhana (Al-Fraihat et al., 2020).

Proses belajar mengajar bahasa Inggris dapat dilakukan secara asynchronous. Guru dan siswa tidak harus bertemu satu sama lain pada waktu dan tempat yang sama. Para guru bahasa Inggris dapat merekam materi bahasa Inggris mereka melalui rekaman video atau rekaman audio. Materi yang direkam harus cukup jelas bagi siswa dan pembaca. Itu harus berisi instruksi bagaimana memahami materi. Selain itu, penjelasan materi harus mencakup materi yang sesuai dengan tingkat siswa. Para guru dapat memilih media online berdasarkan kebutuhannya. Materi rekaman tersebut kemudian diunggah di media online tertentu seperti YouTube dan sejenisnya (Utami & Zanah, 2021). Media YouTube dalam menjelaskan materi Bahasa Inggris ini dapat dibuka oleh siswa di waktu luangnya. Dan tentunya waktu pembukaan bahan ajar dapat didasarkan pada instruksi guru.

Peningkatan dan perkembangan teknologi informasi tidak dapat dihentikan. Itu dapat membuka informasi dunia dengan mudah. Masyarakat dapat menjelajahi segala sesuatu di dunia dengan menggunakan teknologi informasi ini. Kondisi ini membuat dunia semakin kecil. Oleh karena itu, masyarakat dapat mengakses informasi di seluruh dunia dengan cepat dari jarak jauh. Mereka dapat mengetahui berbagai informasi di seluruh dunia tanpa harus pergi ke tempat dimana informasi tersebut berasal. Fenomena ini juga terjadi pada fasilitas pendidikan. Para siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar di seluruh dunia melalui fasilitas internet. Mereka dapat mengikuti berbagai seminar, workshop dan pelatihan yang berasal dari berbagai negara di dunia. Teknologi yang maju harus dimanfaatkan sebaik-baiknya (El Iq Bali, 2019).

Penyakit virus Corona 19 (Covid-19) merupakan virus menular. Hampir sebagian besar masyarakat takut menyebarkan virus ini. Padahal, penyakit ini dapat menular dengan mudah dari satu orang ke orang lain melalui sentuhan diri dan air liur. Pemerintah meminta masyarakat untuk tinggal di rumah. Mereka diharapkan dapat melakukan pelayanan publik dari rumah masing-masing.

Dengan berdiam diri di rumah, penyebaran virus ini bisa dikendalikan dan dikendalikan. Hal serupa juga terjadi dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Para siswa dan guru diminta untuk tinggal di rumah masing-masing. Inilah yang disebut dengan bekerja dari rumah (WFH) (Fischer et al., 2023). Hal ini terjadi khususnya untuk wilayah zona merah. Mereka tidak diperkenankan melakukan proses belajar mengajar tatap muka di sekolah. Mereka menggunakan Google Classroom, Zoom, WhatsApp dan aplikasi online lainnya untuk melakukan proses belajar mengajar. Di daerah pedesaan, mereka dapat menggunakan media Handy-talky (HT) untuk mengajar siswa.

Pembelajaran daring, bagi sebagian orang tua siswa sekolah dasar, dianggap sebagai bencana. Hal ini membuat orang tua bingung dan pusing (Sari, 2020). Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Guru tidak menjelaskan materi se jelas mungkin. Para siswa meminta orang tua mereka untuk menemani mereka selama kelas. Orang tua mereka tidak dapat pergi ke tempat kerja karena anak-anak mereka. Orang tuanya tidak bisa pergi mencari uang. Mereka harus berdiam diri di rumah dan meluangkan waktunya untuk mendampingi dan menjelaskan materi kepada anak-anaknya. Di satu sisi, mereka harus mendampingi anak-anaknya, dan di sisi lain, orang tua harus mencari nafkah untuk keluarganya. Diketahui, sebagian masyarakat masih beraktivitas di luar ruangan meski dalam kondisi darurat Covid-19. Hal ini terpaksa mereka lakukan karena membutuhkan penghasilan tambahan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Wardani & Ayriza, 2021).

Pembelajaran online tidak dapat diakses tanpa memiliki pulsa. Untuk membuka fasilitas online seperti google meet, zoom, WebEx, WhatsApp, orang tua atau siswa harus membeli pulsa. Beberapa orang menggunakan koneksi Wi-Fi untuk mendukung koneksi online mereka. Tak bisa dipungkiri, para orang tua merasa kesulitan untuk membeli pulsa tersebut. Mereka harus membagi penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Uang yang dulunya digunakan untuk membeli kebutuhan pokok hidup harus dibagi-bagi. Uang tidak hanya digunakan untuk membeli beras tetapi juga untuk membeli telepon

genggam dan pulsa. Kondisi ini menghabiskan lebih banyak uang. Hal ini terutama terjadi pada mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap. Para orang tua harus berpikir keras bagaimana cara mendapatkan penghasilan tambahan untuk menghidupi keluarganya termasuk untuk mendukung pembelajaran daring.

Proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran daring dapat menurunkan kesehatan siswa. Siswa dipaksa untuk melihat layar komputer dalam waktu lama. Menatap laptop, komputer atau handphone secara terus menerus dalam jangka waktu lama akan berpengaruh pada normalnya kondisi mata. Mata bisa mengalami masalah atau mengalami sindrom vison komputer. Mata juga bisa menjadi rabun. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas tatap muka. Siswa sebagai pembelajar tidak dipaksa untuk melihat komputer. Mereka akan menjadi lebih sehat termasuk mata para siswanya. Mereka bisa menggerakkan tubuhnya dengan leluasa tanpa fokus hanya pada computer (Wati, 2021). Disamping kesehatan fisik, pembelajaran online ataupun daring juga berpengaruh terhadap kesehatan mental para siswa (Mardiana et al., 2022).

Orang tua mempunyai pandangan berbeda terhadap pemanfaatan pembelajaran daring. Pandangan mereka juga bergantung pada latar belakang mereka. Para orang tua yang berasal dari kalangan terpelajar memandang pemanfaatan pembelajaran daring adalah suatu keharusan. Untuk mengadaptasi era globalisasi, informasi dan teknologi sangat membantu kebutuhan masyarakat. Perkembangan informasi dan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam dunia pendidikan. Guru dan siswa dapat mencari berbagai referensi dari layanan internet. Guru tidak bisa hanya bergantung pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Mereka dapat mengambil bahan dari referensi terkini dalam mengajar siswanya (Bhaka & Dutta, 2016). Para siswa dapat menghadiri lokakarya dan pelatihan apa pun di seluruh dunia tanpa harus pergi ke luar negeri. Mereka tinggal membuka media online yang tersedia untuk mengikuti kegiatan luar negeri. Pembelajaran online memberikan kemudahan bagi siswa dan guru. Mereka dapat mengikuti aktivitas dan materi pembelajaran online apa pun dengan mudah (Raja & Nagasubramani, 2018).

Perbedaan pandangan orang tua terhadap pembelajaran daring berimplikasi pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Orang tua yang berasal dari kalangan terpelajar tidak mempunyai permasalahan yang serius terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Mereka sudah familiar dengan penggunaan aplikasi online. Mereka tidak merasa frustasi menghadapi pembelajaran daring. Pembelajaran daring membuat mereka selamat dari kejadian tak terduga di jalanan. Mereka juga berpendapat bahwa pembelajaran daring dapat menurunkan dekadensi siswa. Mereka dapat mengendalikan anak-anak mereka dari rumah mereka. Akhirnya proses belajar mengajar dapat terlaksana tanpa gangguan yang serius. Akibatnya, siswa dapat memahami apa yang dijelaskan gurunya dari jarak jauh secara efektif (Sefriani et al., 2021).

Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan dan tidak berpengalaman. Masyarakat yang tidak berpendidikan merasa pembelajaran daring sulit untuk diikuti. Orang tua belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengoperasikan media pembelajaran online seperti handphone dan komputer. Selain itu, mereka juga belum mempunyai fasilitas atau media daring untuk menunjang anak-anaknya dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring memerlukan minimal telepon seluler atau telepon pintar yang memadai yang dapat digunakan untuk mengirim dan menerima pesan dari guru. Kasus ini membuat orang tua merasa frustasi menggunakan pembelajaran daring. Sebenarnya pembelajaran online bisa dilakukan dengan banyak fasilitas. Guru dapat menjelaskan materi melalui layanan pesan singkat (SMS), kertas tulisan tangan, voice note dan sebagainya. Fasilitas yang ada harus disesuaikan dengan fasilitas belajar siswa (Ilmiah & Tingang, 2021).

A. SIMPULAN

Temuan penelitian saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran online yang digunakan dalam proses belajar mengajar menimbulkan permasalahan. Tidak semua masyarakat menerima penerapan pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tidak membuat siswa memahami

materi yang diberikan guru. Selain itu, orang tua juga tidak bisa menjelaskan materi kepada siswa ketika anaknya mengalami kesulitan. Anak-anak mereka tidak bisa menanyakan penjelasan kepada gurunya secara langsung. Koneksi internet juga menjadi salah satu alasan mereka tidak menerima pembelajaran online. Sebaliknya, orang tua menerima pembelajaran online sebagai media dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran online membuat siswa mudah memahami materi. Siswa dapat menggali banyak ilmu yang mendukung materi yang diberikan siswa. Pembelajaran daring juga membuat orang tua terbantu. Pembelajaran online bisa menyelamatkan anak-anak mereka dari penyakit virus corona. Orang tua juga bisa mengontrol aktivitas anaknya.

Penelitian saat ini dilakukan dengan partisipan terbatas. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan pada lebih banyak partisipan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning Systems Success: An Smpirical Study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Alzueta, E., Perrin, P., Baker, F. C., Caffarra, S., Ramos-Usuga, D., Yuksel, D., & Arango-Lasprilla, J. C. (2020). How the COVID-19 pandemic has changed our lives: A study of psychological correlates across 59 countries. *Journal of Clinical Psychology*, 1–15. <https://doi.org/10.1002/jclp.23082>
- Aranda, V. (2020). Completeness, categoricity and imaginary numbers: The debate on husserl. *Bulletin of the Section of Logic*. <https://doi.org/10.18778/0138-0680.2020.07>
- Bhaka, K., & Dutta, N. (2016). Impact of Information Technology on Teaching and Learning Process. *International Research Journal of Interdisciplinary*

and Multidisciplinary Studies (IRJIMS), II(XI), 131–138.

<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.219-220.1224>

Bird, K. A., Castleman, B. L., & Lohner, G. (2022). Negative Impacts From the Shift to Online Learning During the COVID-19 Crisis: Evidence From a Statewide Community College System. *AERA Open*, 8(1), 1–16.

<https://doi.org/10.1177/23328584221081220>

Boutillier, S., Fourmentin, S., & Laperche, B. (2020). Food additives and the future of health: An analysis of the ongoing controversy on titanium dioxide. *Futures*. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2020.102598>

Chakraborty, P., Mittal, P., Gupta, M. S., Yadav, S., & Arora, A. (2020). Opinion of Students on Online Education during the COVID-19 Pandemic. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1–9. <https://doi.org/10.1002/hbe2.240>

Cui, S., Zhang, C., Wang, S., Zhang, X., Wang, L., Zhang, L., Yuan, Q., Huang, C., Cheng, F., Zhang, K., & Zhou, X. (2021). Experiences and Attitudes of Elementary School Students and Their Parents toward Online Learning in China during the COVID-19 Pandemic: Questionnaire Study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(5), 1–12. <https://doi.org/10.2196/24496>

Curtain, R. (2002). Online Delivery in the Vocational Education and Training Sector. *Improving Cost Effectiveness. Australian National Training Authority*, 1–119. www.never.edu.au

Cvijetić, M., Marić, M., & Beljanski, M. (2022). Advantages and Disadvantages of Online Teaching from Teachers' and Parents' Perspective. *Teaching Innovation*, 35(2), 1–15. <https://doi.org/10.5937/inovacije2202001c>

Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young Children's Online Learning during COVID-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs and Attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 1–9.

<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>

El Iq Bali, M. M. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>

- Evişen, N., Akyılmaz, Ö., & Torun, Y. (2020). A Case Study of University EFL Preparatory Class Students' Attitudes towards Online Learning during Covid-19 in Turkey. *Gaziantep Üniversitesi Eğitim Bilimleri Dergisi*, 4(2), 73–93. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/guebd/issue/59201/803017>
- Fischer, C., Siegel, J., Proeller, I., & Drathschmidt, N. (2023). Resilience through Digitalisation: How Individual and Organisational Resources Affect Public Employees Working from Home during the COVID-19 Pandemic. *Public Management Review*, 25(4), 808–835. <https://doi.org/10.1080/14719037.2022.2037014>
- Grohse, I. P. (2020). THE LOST CAUSE: Kings, the Council, and the Question of Orkney and Shetland, 1468–1536. *Scandinavian Journal of History*. <https://doi.org/10.1080/03468755.2019.1626277>
- Hassan, M. M., Mirza, T., & Hussain, M. W. (2020). A Critical Review by Teachers on the Online Teaching-Learning during the COVID-19. *International Journal of Education and Management Engineering*, 5, 17–27. <https://doi.org/10.5815/ijeme.2020.05.03>
- Ilmiah, J., & Tingang, K. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covi-19. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 37–46.
- Mardiana, M. D., Mas'ud, A., Sibulo, M., Nofrianti, A. S. U., & Irawati, I. (2022). Pekaruh Pembelajaran Online di Era Covid-19 terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 271–281. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.751>
- Nisa, K. (2020). *Questioning Identity Politics in Multicultural Community: Evidence in Kota Tangerang (2009-2013)*. <https://doi.org/10.5220/0009933416591666>
- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of Modern Technology in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(I), S33–S35.

Kontroversi Interpretasi Orang Tua....(Siswoyo)

<https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3is1.165>

Salmon, G. (2013). *E-tivities: The Key to Active Online Learning* (Second).

Routledge. <https://doi.org/10.1108/oth.2003.11.1.33.1>

Sari, N. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daringmasa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 44–57. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.67>

Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., Putra, U., & Yptk, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4731–4737.

Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

Wati, W. (2021). Hubungan Penggunaan Media Elektronik Dengan Keluhan di Mata Remaja Dengan Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(1), 108–114.